PENERAPAN PENDEKATAN TARL UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 10 PALU

(The Implementation of the TaRL Approach to improve the Collaboration of Third Grade Students at SDN 10 Palu)

Duwita Goni[1], Nurul Fitriah Aras[2], Hasanang[3]

[1,2]Universitas Tadulako
[3]SDN 10 Palu
E-mail : duwitagoni@gmail.com[1], fitriaharas93@gmail.com[2], hasanang78@guru.sd.belajar.id[3]

ABSTRACT

This study aims to improve the collaboration skills of third-grade students at SD Negeri 10 Palu through the implementation of the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach. The initial problem identified was the low level of student engagement in group tasks, where only two to three students were active while the others were passive or less involved. This classroom action research (CAR) was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 23 third-grade students. Data were collected through observation, initial assessment, and documentation, then analyzed descriptively and qualitatively. The results showed an improvement in collaboration skills in each cycle after the application of the TaRL approach, with indicators including increased participation, task distribution, and responsibility within the groups. Thus, it can be concluded that the TaRL approach is effective in enhancing students' collaboration skills in group learning.

Keywords : *TaRL, Collaboration, Group Learning*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja sama peserta didik kelas III SD Negeri 10 Palu melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Permasalahan awal yang ditemukan adalah rendahnya keterlibatan peserta didik dalam tugas kelompok, di mana hanya dua hingga tiga peserta didik yang aktif, sementara yang lain pasif atau kurang terlibat. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 23 peserta didik kelas III. Data dikumpulkan melalui observasi, asesmen awal, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kerja sama pada setiap siklus setelah penerapan pendekatan TaRL, dengan indikator meningkatnya partisipasi, pembagian tugas, dan tanggung jawab dalam kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran kelompok.

Kata Kunci : *Teaching At The Right Level, Kerja Sama, Pembelajaran Kelompok*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga kemampuan-kemampuan sosial dan emosional, salah satunya kemampuan kerja sama. Dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks, kerja sama kelompok menjadi keterampilan penting karena peserta didik diharapkan mampu berinteraksi, saling membantu, berbagi ide, serta menyelesaikan tugas bersama secara efektif. Keterampilan kerja sama merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan pada pembelajaran abad ke-21, seiring dengan kebutuhan peserta didik untuk mampu berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan menghasilkan solusi kreatif (Trilling & Fadel, 2015). Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa memberikan ruang bagi interaksi sosial sering kali membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran kelompok.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik sekolah dasar yang belum mampu bekerja sama secara optimal dalam kelompok. Asis, R. R. A, dkk (2025) menyatakan bahwa partisipasi peserta didik yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor internal seperti rendahnya minat belajar, kurangnya konsentrasi, dan hambatan psikologis (malu, takut salah, rendah percaya diri), serta faktor eksternal seperti metode ceramah yang monoton, lingkungan kelas yang tidak mendukung, dan kurangnya fasilitas.

Penulis menemukan kondisi yang sama di SDN 10 Palu tepatnya di kelas III pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), di mana tugas kelompok sering hanya dikerjakan oleh dua hingga tiga peserta didik dari setiap kelompok. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi seringkali lebih antusias dan berperan dalam kerja kelompok, sementara anggota kelompok yang akademiknya di bawah cenderung pasif. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama melaksanakan praktik mengajar di kelas III, penulis menyimpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya kerja sama dala kelompok dikarenakan adanya rasa malu, takut salah hingga akan merugikan kelompoknya atau dengan kata lain kurangnya percaya diri.

Fenomena rendahnya keterampilan kerja sama ini berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran, karena kolaborasi merupakan bagian penting dari pembelajaran aktif dan bermakna (Johnson & Johnson, 2017). Dalam konteks ini, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik dan menumbuhkan sikap partisipatif dalam kelompok. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan ini adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL), sebuah metode yang menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik (Banerjee et al., 2016).

Pendekatan TaRL dikembangkan oleh Pratham di India dengan prinsip utama memfokuskan pembelajaran pada tingkat kompetensi peserta didik, bukan semata-mata pada kelas atau usia mereka (Banerjee et al., 2017). Dalam konteks sosial-emosional, pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kelompok (Rosen et al., 2020).

Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan keterampilan kerja sama peserta didik kelas III SD Negeri 10 Palu.

METODE

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Lokasi penelitian berada di SDN 10 Palu, tepatnya di kelas III sebagai tempat praktik mengajar. Fokus penelitian adalah meningkatkan kerja sama peserta didik dalam kelompok belajar dengan subjek penelitian sebanyak 23 peserta didik kelas III. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Setiap tindakan pada siklus berikutnya dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya, sehingga perbaikan pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan. Adapun prosedur pembelajaran yang digunakan mengacu pada pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), yaitu membentuk kelompok belajar berdasarkan tingkat kognitif peserta didik. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi keterampilan kerja sama, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto kegiatan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan melihat perubahan tingkat kerja sama peserta didik dari siklus I ke siklus II. Keterampilan kerja sama peserta didik dianalisis berdasarkan empat indikator yaitu partisipasi aktif dalam diskusi, pembagian tugas, saling membantu, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Keabsahan data dijamin melalui penerapan teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Temuan dari analisis data dimanfaatkan untuk menilai tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta menjadi acuan dalam menentukan langkah pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja sama peserta didik dengan menerapkan pendekatan TaRL di kelas III SDN 10 Palu. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kerja sama peserta didik baik secara verbal maupun non-verbal.

Kerja sama peserta didik diukur melalui empat indicator utama, yaitu (1) partisipasi aktif dalam diskusi, (2) pembagian tugas, (3) saling membantu, dan (4) menyelesaikan tugas tepat waktu.

Di bawah ini merupakan rekapitulasi data observasi keterampilan kerja sama peserta didik pada siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Kerja Sama Peserta Didik

Indikator	Siklus 1 (%)	Siklus II (%)
Partisipasi aktif dalam diskusi	55	80
Pembagian tugas	50	78
Saling membantu	45	75
Menyelesaikan tugas tepat waktu	52	82

Perhitungan persentase dilakukan dengan rumus berikut:

$$Persentase = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ mencapai\ indikator}{Jumlah\ seluruh\ siswa} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kerja sama peserta didik dalam kelompok belajar dari siklus 1 ke siklus II pada semua indikator.

Indikator partisipasi aktif dalam diskusi meningkat dari 55% pada siklus 1 menjadi 80% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), lebih banyak peserta didik yang terlibat aktif dalam menyampaikan ide, bertanya, maupun memberikan tanggapan saat diskusi berlangsung.

Pembagian tugas mengalami kenaikan dari 50% menjadi 78%. Artinya, peserta didik mulai mampu membagi peran secara lebih merata di dalam kelompok sehingga beban kerja tidak hanya ditanggung oleh peserta didik tertentu saja, melainkan dilakukan bersama sesuai kesepakatan kelompok.

Saling membantu meningkat dari 45% pada siklus 1 menjadi 75% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif peserta didik untuk saling mendukung, baik dalam memahami materi maupun menyelesaikan kesulitan yang dihadapi teman sekelompok.

Menyelesaikan tugas tepat waktu naik dari 52% pada siklus 1 menjadi 82% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa kelompok belajar menjadi lebih terarah dan fokus, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Secara keseluruhan, peningkatan persentase pada setiap indikator menggambarkan bahwa penerapan pendekatan TaRL efektif dalam mendorong peserta didik untuk bekerja sama lebih baik. Suasana kelompok yang homogen dalam tingkat kemampuan membuat mereka merasa setara dan lebih percaya diri untuk berkontribusi. Dengan demikian, keterampilan kerja sama peserta didik dapat berkembang secara signifikan dari siklus 1 ke siklus II.

Pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan membuat peserta didik merasa setara sehingga setiap anggota terdorong untuk berkontribusi (Banerjee et al., 2017). Hal ini memperkuat hasil penelitian Cilliers et al. (2021) yang menyatakan bahwa TaRL tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga menciptakan iklim kolaboratif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pendekatan TaRL terbukti relevan tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga dalam mengembangkan kompetensi sosial-emosional peserta didik, khususnya keterampilan kerja sama.

KESIMPULAN

Peningkatan ditunjukkan sebesar 25% sampai 30% pada setiap indikator yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan keterampilan kerja sama peserta didik kelas III SD Negeri 10 Palu. Melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, setiap anggota kelompok terdorong untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas bersama. Penelitian ini menegaskan pentingnya guru menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran yang memperhatikan keragaman kemampuan peserta didik, sekaligus menumbuhkan kompetensi kolaboratif yang sangat dibutuhkan pada abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Asis, R. R. A, dkk (2025) Analisis Faktor Kurangnya Partisipasi Aktif Siswa terhadap Hasil Belajar PPKn di SMK Negeri 2 Kolaka, vol. 9 no. 2, Mei. 2025, 12342-12348.

Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukherji, S., ... & Walton, M. (2016). Mainstreaming an effective intervention: Evidence from randomized evaluations of "Teaching at the Right Level" in India. *NBER Working Paper*.

Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., & Shotland, M. (2017). The impact of TaRL on student learning outcomes. *American Economic Journal: Applied Economics*, 9(3), 1-29.

Cilliers, J., Fleisch, B., Prinsloo, C., & Taylor, S. (2021). Can children learn from their peers? Experimental evidence on TaRL in Africa. *Journal of Development Economics*, 149, 102602.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Cooperative learning: The foundation for active learning. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3&4), 85-118.

Rosen, Y., Ferrara, S., & Mosharraf, M. (2020). Measuring collaboration skills in digital environments. *Computers in Human Behavior*, 113, 106512.

Trilling, B., & Fadel, C. (2015). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.